

HUBUNGAN EDUKASI KESEHATAN DENGAN PENCEGAHAN PERILAKU MEROKOK SISWA DI SMA NEGERI 11 MAKASSAR

Nurhasana Irwansjah^{1*}, Darwis², Nurafriani³

^{1,2,3} STIKES Nani Hasanuddin, Jl. Perintis Kemerdekaan VIII, Kota Makassar, Indonesia, 90245

*e-mail: penulis-korespondensi: (nurhasanirwansjah@gmail.com/082349346537)

(Received: 03.03.2025; Reviewed: 12.03.2025 Accepted:30.04.2025)

ABSTRACT

In 2020, The Tobacco Atlas ranked Indonesia in the third largest number of smokers in the world after China and India. Indonesia itself has the third largest number of smokers in the world, in China 300 million, India 120 million and Indonesia itself 82 million. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia reported that the number of smokers in Indonesia showed an increasing trend in the period from 2013 to 2019, especially in children and adolescents. Within 5 years, the number of smokers aged children and adolescents increased by about 2% more. The purpose of this study is to find out whether there is a relationship between health education and the prevention of smoking behavior of students at SMA Negeri 11 Makassar. The place of this research is at SMA Negeri 11 The research method is quantitative with the cross sectional method, the research place of SMA Negeri 11 Makassar, the population in this study is 358 and the sample in this study is 33 people. The results of this study show that the analysis uses the chi square test with the level of significance The results of the statistical test using the chi-square obtained the test result $p = 0.001$. Because the value of $P < \alpha = 0.05$ means that there is a relationship between health education and the prevention of student smoking behavior at SMA Negeri 11 Makassar. The conclusion of this study is that the results of the statistical test obtained a value of $p = 0.001$, which is smaller than the significance level of $\alpha = 0.05$. It can be concluded that health education has a significant relationship in efforts to prevent smoking behavior among students.

Keywords: Health Education, Smoking Behavior, teenager.

ABSTRAK

Pada tahun 2020, The Tobacco Atlas menempatkan Indonesia pada peringkat ketiga jumlah perokok terbesar di dunia setelah Cina dan India. Indonesia sendiri memiliki jumlah perokok terbesar ketiga di dunia, di China 300 juta, India 120 juta dan Indonesia sendiri 82 juta. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah perokok di Indonesia menunjukkan tren peningkatan dalam kurun 2013 hingga 2019 terutama pada usia anak dan remaja. Dalam kurun waktu 5 tahun perokok usia anak dan remaja meningkat sekitar 2% lebih. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada hubungan hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Tempat penelitian ini di SMA Negeri 11 Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode cross sectional, tempat penelitian SMA Negeri 11 Makassar, populasi dalam penelitian ini adalah 358 dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa analisis menggunakan uji chi square dengan Tingkat kemaknaan Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji $p = 0.001$. karena nilai $p < \alpha = 0.05$ ini artinya terdapat Hubungan Edukasi kesehatan Dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri 11 Makassar. Kesimpulan penelitian ini yaitu Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa.

Kata kunci : Edukasi Kesehatan, Perilaku merokok, Remaja.

Pendahuluan

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO, 2020), ada 21 juta remaja yang berusia antara 15 dan 18 tahun yang akan menjadi dewasa pada tahun 2020. Ini termasuk enam ribu remaja perempuan dan lima belas ribu remaja laki-laki. Secara global, prevalensi kehilangan kehamilan remaja pada anak perempuan berusia 15 hingga 18 tahun adalah 7,9% sepanjang periode 2010 hingga 2020. Berdasarkan analisis masing-masing wilayah, prevalensi kanker kulit pada orang berusia 15 hingga 18 tahun yang saat ini tinggal di Asia adalah 9,2%, diikuti oleh Eropa secara keseluruhan (8,8%) dan Amerika Utara (7,4%).

Pada tahun 2020, The Tobacco Atlas menempatkan Indonesia di empat negara teratas di dunia, setelah China dan India. Indonesia memiliki jumlah perokok tertinggi keempat di dunia; China memiliki 300 juta, India memiliki 120 juta, dan Indonesia memiliki 82 juta. Jumlah kasus tersebut dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan Indonesia. Di negara telah meningkat dari 2013 hingga 2019, dengan mayoritas kasus mempengaruhi anak-anak muda dan orang tua. Selama lima tahun, persentase siswa laki-laki dan perempuan meningkat sekitar 2%. Menurut data dari 2013 Riset Kesehatan Dasar, sering dikenal sebagai Riskesdas, prevalensi perokok di antara anak-anak usia 10 hingga 18 tahun adalah 7,2%, yang menurun menjadi 9,1% pada 2018. Angka ini sesuai dengan hasil survei Global Youth Tobacco 2019, yang menunjukkan peningkatan prevalensi obesitas anak-anak di antara siswa kelas 13 hingga 15.

Rokok adalah produk yang terbuat dari tembakau kering yang dipotong menjadi bentuk mirip dengan permintaan. Sebagian besar rokok mengandung tembakau dan nicotiana tabacum tannins, nicotiana rustica, dan spesialisasi lainnya yang mengandung nikotin dan tar dengan atau tanpa bahan pendukung lainnya. Rokok mengandung banyak bahan volatile, seperti tar, nikotin, dan karbon monomer. Efek jangka pendek rokok pada merokok disebabkan oleh berbagai zat bahaya, sedangkan efek jangka pendek merokok termasuk buruk, kelelahan, sesak napas, dan batuk, yang dapat menyebabkan menciung dan gecap. Efek dari karet alami panjang adalah sebagai berikut: bibir kanker, penyakit pernapasan, lidah, kerongkongan, paru-paru, TBC, jantung, tekanan darah tinggi, kerutan kulit,, dan kondisi terkait lainnya. H. Siagian (2024)

Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sulawesi Selatan, prevalensi obesitas anak dan remaja selama 10 tahun terakhir telah mencapai 25,88 persen. Penelitian oleh Surdin (2023) di MA YP PGRI 2 Kota Makassar menunjukkan bahwa satu faktor yang paling penting yang terkait dengan kinerja merokok siswa adalah pengetahuan.

Hasil penelitian dari SMA 12 Kota Makassar menunjukkan bahwa sebagian besar pengetahuan siswa tentang rokok berada pada tingkat yang rendah. Pengetahuan ini mencakup informasi tentang anatomi rokok, rokok gambaran, dan perumahan rokok untuk rokok sehat dan tidak sehat. Ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk lingkungan, masyarakat, dan penyebaran informasi. Satu hal yang menghalangi pemahaman tentang rumah-rumah merokok adalah penyebaran informasi. Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang. Ketika seseorang memiliki banyak informasi, mereka akan memiliki pengetahuan yang lebih luas. (Serly, 2021).

Menurut Tosubu (2024) dalam penelitiannya di SMA Negeri 5 Palu, peran edukasi kesehatan dapat mengubah perilaku merokok pada remaja. Edukasi kesehatan memberikan informasi yang akurat dan terkini tentang risiko dan konsekuensi merokok bagi kesehatan fisik dan mental.

Remaja dapat menjadi lebih sadar akan risiko yang mereka hadapi. Dengan memberikan edukasi, remaja dapat memahami betapa pentingnya untuk menghindari rokok dan mengembangkan sikap yang menolak merokok. Ini dapat membantu mempengaruhi persepsi mereka terhadap merokok, sehingga mereka lebih cenderung untuk mengambil Keputusan yang sehat. Edukasi kesehatan juga membantu remaja untuk mengembangkan keterampilan hidup sehat yang dapat membantu mereka mengelola stres, tekanan sebaya, dan tantangan lainnya tanpa menggunakan rokok sebagai mekanisme koping.

Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2023) di Surabaya, Tabungan edukasi rokok (TEKO) pemberian akan mengubah kontroll belief mereka, yaitu keyakinan dalam diri bahwa mereka bisa menghentikan perilaku merokok dan juga menjadi agent of change para perokok di sekitar mereka. Melalui program edukasi kesehatan, remaja dapat memperoleh dukungan dari teman sebaya, keluarga, guru, dan masyarakat dalam usaha mereka untuk tidak merokok. Dukungan sosial ini dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menjaga perilaku sehat.

Berdasarkan hasil observasi selama pengumpulan data awal yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Makassar didapatkan informasi bahwa siswa dari kelas X berjumlah 358 orang yang berstatus aktif, dimana ditemukan beberapa siswa yang sedang merokok dilingkungan sekolah. Kemudian, informasi dari staf sekolah Tidak pernah ada program pendidikan kesehatan yang berfokus secara khusus pada perumahan merokok di sekolah ini. Berdasarkan latar belakang yang disebutkan di atas, para peneliti ingin melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA 11 Makassar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian deskriptik dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas melalui pengujian hipotesis, menggunakan rancangan purposive. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 25 Juni 2024 - 25 Juli 2024. Variabel dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan. Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 358 siswa kelas X. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 responden. Penelitian menggunakan teknik purposive. Pengukuran variabel Kuesioner terdiri atas 2 bagian, bagian pertama merupakan data karakteristik responden, sedangkan bagian kedua merupakan instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang perilaku merokok yang berisi 17 pertanyaan. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS untuk tabulasi data. Adapun perhitungan dilakukan dengan menggunakan *Microsoft excel 2019 dan SPSS for windows* sehingga diperoleh hasil tersebut. Penelitian ini telah lulus mutu etik dengan nomor 127/STIKES-NH/KEPK/VI/2024 yang dikeluarkan pada tanggal 13 Juni 2024 Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar.

Hasil

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Gambaran Frekuensi Responden berdasarkan Umur Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar

Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
14 tahun	3	9.1
15 tahun	24	72.7
16 Tahun	6	18.2
Total	33	100.0

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa 33 responden, rata-rata, lahir pada tahun-tahun berikut: 14 tahun, 24 tahun, dan 16 tahun.

Tabel 2 Gambaran Frekuensi Responden berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar

Jenis kelamin	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Perempuan	14	42.4
Laki – laki	19	57.6
Total	33	100.0

Tabel 2 menunjukkan bahwa 33 responden, rata-rata, memiliki kategori berikut: laki - laki 19 dan Perempuan 14 .

Tabel 3 Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar

Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	1	3.0
Cukup	20	60.6
Kurang	12	36.4
Total	33	100.0

Berdasarkan Tabel 3, 33 responden, rata-rata, yaitu baik berjumlah 1, cukup 20, dan kurang 12.

Tabel 4 Gambaran Frekuensi Perilaku Merokok Siswa Kelas X SMA Negeri 11 Makassar

Perilaku	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Merokok	13	39.4
Tidak merokok	20	60.6
Total	33	100.0

Berdasarkan table 4 menunjukkan bahwa 33 reponden rata-rata siswa merokok 13 dan tidak merokok 20

2. Analisis Bivariat

Tabel 5 Hubungan Edukasi Kesehatan dengan Pencegahan Perilaku merokok siswa

Pengetahuan	Perilaku				Total		P value
	Merokok		Tidak merokok		N	%	
	n	%	n	%			
Baik	0	0.0	1	100.0	1	100.0	0.001
Cukup	2	10.0	18	90.0	20	100.0	
Kurang	11	91.7	1	8.3	12	100.0	
Total	13	39.4	20	60.6	33	100.0	

Berdasarkan data dari table 5.5 Dalam hal ini, pengetahuan dan persepsi merokok adalah dua titik utama perselisihan. pada siswa di SMA Negeri 11 Makassar bahwa dari 33 orang responden terdapat 1 responden berpengetahuan baik dan responden tersebut tidak merokok, tidak terdapat responden yang berpengetahuan baik yang merokok. Kemudian, responden yang berpengetahuan cukup sebanyak 20 dan yang berpengetahuan cukup tetapi merokok sebanyak 2, dan yang berpengetahuan cukup tetapi tidak merokok sebanyak 18 yang berpengetahuan kurang sebanyak 12 orang dan yang merokok sebanyak 11, yang tidak merokok sebanyak 1 Orang.

Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji $p = 0.001$. karena nilai $p < \alpha = 0.05$ ini artinya terdapat Hubungan Edukasi kesehatan Dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa Di SMA Negeri 11 Makassar

Pembahasan

Pada penelitian yang di lakukan puskesmas pada tabel 3.3 dapat di lihat gambaran pengetahuan pasien hipertensi berdasarkan umur yaitu didominasi oleh tingkat pengetahuan baik di masa lansia awal dengan total responden 12 pasien yang dimana 11 pasien hipertensi memiliki pengetahuan yang cukup dan sisanya memiliki pengetahuan yang kurang sedangkan dimasa lansia akhir dari total 5 responden semuanya memiliki pengetahuan yang cukup.

1. Gambaran Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 11 Makassar

Berdasarkan fenomena dan hasil observasi, bersama dengan wawancara dengan siswa yang sekarang sedang bersekolah, mereka menyatakan bahwa mereka tidak merokok Ketika berada di sekolah. Biasanya mereka merokok di rumah atau pada saat mereka sedang berkumpul Bersama teman. Ini terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh Simon et al., 2023, yang memeriksa hubungan antara pengetahuan dan keterampilan dan pembelajaran merokok di kelas senior di SMP PGRI di Sorong City dan menunjukkan bahwa ada hubungan antara keduanya. Selain itu, beberapa siswa dalam studi ini memiliki pengetahuan yang kuat tentang rokok, yang memberi mereka kemampuan untuk menghindari merokok karena mereka memahami kerugian dan efeknya.

Salah satu faktor penting yang penting untuk pengembangan pemahaman seseorang adalah pengetahuan. Jika kita memiliki pengetahuan yang sehat, kita tidak akan mudah terpengaruh oleh benda-benda di lingkungan kita dan kita akan memiliki pengetahuan sehat yang akan bertahan lama. Selain itu, dimulai dengan merokok perilaku di rumah. Jika Anda memahami dasar-dasar rumah merokok, seperti apa yang dibutuhkan dan betapa pentingnya memulai kehidupan yang sehat dan bahagia, maka Anda tidak akan terpengaruh secara negatif oleh orang tua merokok dan Anda akan selalu dapat memprioritaskan hidup yang sehat, bahagia di rumah. (Nurlaily, 2017).

Perilaku adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan aktivitas manusia yang memiliki bentuk yang sangat spesifik, seperti berjalan, bersepeda, menangis, tertawa, dan bekerja. (Notoatmodjo, 2012). Perilaku adalah indikator kesehatan yang berasal dari promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan. Dengan kata lain, tujuan promosi kesehatan atau pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan perubahan perilaku. Sebagai sarana untuk mempromosikan atau mendidik orang tentang masalah kesehatan, perilaku kesehatan adalah tujuan, yang terdiri dari tiga komponen utama: mengubah perilaku negatif (tidak sehat) menjadi perilaku positif (sehat), memajukan perilaku positif (sehat) serta perilaku yang sudah positif atau sudah sesuai dengan norma atau pedoman yang berkaitan dengan kesehatan. (healthy perilaku).

Menurut asumsi peneliti, Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, dapat diasumsikan bahwa perilaku merokok pada siswa dipengaruhi oleh lingkungan tempat mereka berada, di mana mereka cenderung tidak merokok di sekolah tetapi melakukannya di rumah atau saat berkumpul dengan teman. Pengetahuan yang baik tentang bahaya merokok berperan penting dalam membentuk perilaku yang sehat, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Simon et al. (2023) yang menunjukkan hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok pada remaja. Pendidikan kesehatan yang efektif dapat mengubah perilaku negatif menjadi positif, mengembangkan dan memelihara perilaku sehat, sehingga pengetahuan yang baik mengenai bahaya merokok dan pentingnya hidup sehat akan mencegah perilaku merokok di rumah, sebagaimana diuraikan oleh Nurlaily (2017) dan Notoatmodjo (2012).

2. Gambaran Pengetahuan Sesudah Di Berikan Edukasi Di SMA Negeri 11 Makassar

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa hanya 1 siswa yang berpengetahuan baik, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kemampuan berdasarkan pengisian kuesioner dimana siswa hampir mengetahui seluruh pertanyaan yang di berikan. Hal ini bisa saja disebabkan karna informasi yang didapatkan oleh responden bisa dari berbagai sumber.

Sejalan dengan penelitian yang menunjukkan hubungan dekat antara kepala keluarga merokok perilaku dan kelurahan padang Nangka kecamatan singaran pati kota Bengkulu oleh afrizal (2021), menunjukkan bahwa terdapat (45,8) dengan pengetahuan kurang dan (17,7 %) dengan pengetahuan yang baik. Ada beberapa faktor

yang dapat mempengaruhi pemahaman seseorang, apakah itu berasal dari dalam atau di luar tubuh mereka sendiri. Tidak hanya itu, tetapi ada juga faktor dari dalam diri seseorang sendiri, yang membuatnya lebih mudah untuk belajar tentang rumah-rumah merokok modern melalui sumber media seperti televisi, internet, dan bahkan pertemuan sosial di restoran lokal yang membahas rumah merokok untuk meningkatkan pengetahuan umum.

Memahami adalah kemampuan manusia yang secara berkala bertanya “apa”. Pengetahuan adalah hasil dari apa yang terjadi ketika orang melakukan introspeksi pada objek tertentu. Penginderaan, rasa, raba dan penciuman Pengetahuan kognisi adalah domain yang sangat penting untuk menciptakan tindakan (Tukan, 2016).

Pengetahuan adalah hasil dari upaya manusia untuk memahami. Karya ini adalah hasil dari kenal, insyaf, mengerti, dan pandai. (Burhanuddin, 2014).

Asumsi peneliti adalah bahwa pengetahuan siswa dapat sangat bervariasi, di mana hanya sedikit yang memiliki pengetahuan yang baik, dan variasi ini mungkin dipengaruhi oleh akses mereka terhadap berbagai sumber informasi. Penelitian Afrizal (2021) yang menunjukkan perbedaan signifikan dalam tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok juga mengindikasikan bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, termasuk motivasi pribadi dan akses terhadap informasi dari media modern serta sosialisasi dari dinas terkait. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, terutama tentang bahaya merokok, diperlukan akses yang lebih luas dan lebih mudah ke informasi yang akurat melalui berbagai media dan program sosialisasi yang efektif.

3. Hubungan Edukasi Kesehatan Dengan Pencegahan Perilaku Merokok Siswa di SMA Negeri 11 Makassar

Hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan hasil uji $p = 0.001$. karena nilai $p < \alpha = 0.05$ ini artinya terdapat Hubungan edukasi kesehatan dengan pencegahan perilaku merokok siswa di SMA Negeri 11 Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan antara pemahaman tentang kebutuhan untuk merokok Hasil dari pengetahuan menunjukkan ini akan berhubungan dengan perilaku merokok sehingga seiring bertumbuhnya pengetahuan, Selain itu akan mencegah merokok, dan sebaliknya, kepala komite dengan pengetahuan yang sangat mendalam juga akan lebih kompeten ketika melakukan merokok perilauku.

Penelitian ini didukung dengan Afdol.R et al. (2013), yang menemukan bahwa tidak ada hubungan antara pengetahuan siswa dan bias terhadap merokok, yang menunjukkan bahwa antara siswa pengetahuan harus berhubungan dengan bias melawan merokok di antara siswa. According to Azwar (2013), factors that affect a person's personality include: personal experiences, significant other experiences, daily life experiences, mass media, religious and educational organizations, and emotional factors.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saroh Darojah (2014), Faktor Penentu Kemampuan Memperhatikan Orang Tua di Kecamatan Jatiyoso, Karanganyar Berhenti merokok merupakan perubahan perilaku yang sulit. Banyak faktor yang menyebabkan kemunduran hambatan berhenti.

Penelitian tambahan juga dilakukan oleh Yanni Karundeng (2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan kemampuan untuk berkolaborasi antara anggota kelompok, sedangkan kerjasama antara anggota grup itu sendiri menunjukkan keberadaan hubungan.

Masalah yang cukup serius adalah merokok perilaku, yang menunjukkan bahwa ada buruk atau bahaya dampak yang disebabkan. Merokok memiliki potensi untuk menyebabkan sejumlah penyakit serius dan baik, seperti paru-paru, kanker, impotensi dan reproduksi, lambung, dan stroke karena dapat menghambat pertumbuhan pembuluh darah baru. (Afrizal, 2021).

Ada beberapa factor yang dpt mempengaruhi Pengetahuan seseorang, baik internal maupun eksternal, dapat berasal dari kedua sumber. Disaat pengisian kuisioner dan wawancara singkat, siswa sedang berkumpul bersama dengan teman-temannya. Pegetahuan dan Perilaku merokok tidak terbatas pada faktor eksternal; itu juga termasuk faktor dari diri sendiri seseorang, karena mudah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pohon keluarga melalui sumber informasi modern seperti televisi, internet, dan media sosial terkait.

Menurut asumsi peneliti, semakin banyak yang mengerti tentang merokok, semakin baik. upayanya untuk tidak merokok, dan sebaliknya, pengetahuan yang kurang akan berhubungan dengan perilaku merokok yang kurang baik. Hal ini terkait dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengalaman orang lain, agama, media, lembaga pendidikan, dan faktor emosional mempengaruhi sikap dan perilaku merokok. Faktor-faktor ini juga mempengaruhi pengetahuan seseorang, baik dari dalam diri maupun luar diri, melalui akses informasi yang mudah di era modern. Penelitian lain juga mendukung temuan ini, menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku merokok, di mana pengetahuan yang baik dapat mencegah perilaku merokok dan sebaliknya. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya merokok melalui berbagai media dan sosialisasi sangat penting untuk mengurangi perilaku merokok yang dapat menyebabkan berbagai penyakit serius.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Makassar, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara edukasi kesehatan dan pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang bahaya merokok, semakin besar pula upayanya untuk tidak merokok. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan mengenai bahaya merokok berhubungan dengan meningkatnya perilaku merokok yang tidak sehat. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0.001$, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan memiliki hubungan yang signifikan dalam upaya pencegahan perilaku merokok di kalangan siswa. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai bahaya merokok melalui program-program edukasi kesehatan yang efektif dapat menjadi strategi kunci dalam mengurangi angka perokok muda dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

UcapanTerima Kasih

Mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mendukung dan memberikan sumbangsih atas terlaksananya proses penelitian ini diantaranya: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin Makassar, dan SMA Negeri 11 Makassar yang telah mengizinkan dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

Referensi

- Afrizal, F. B. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Kepa Keluarga Di Kelurahan Padang Nangkasingaran Pati Kota Bengkulu . 1-32.
- Budi Kurniawan, M. S. (2023). Analisis Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja . 101-106.
- Darajah, S. (2014). Faktor Determinan Penghambat Berhenti Merokok Pada Kepala Keluarga Di Kecamatan Jatiyoso Kabupaten Karanganyar.
- Haerana, H. K. (2013). Pengaruh Kebiasaan Merokok Terhadap Keefektifan Jalan Napas Pasca Anestesi Umum Inhalasi Pada Pasien Perokok Dan Bukan Perokok Di Rsup Dr. Wahidin Sudirosumakassar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis , 23-28.
- Harris Siagian, L. I. (2024). Analisis Perilaku Merokok, Dampak Kesehatan Dan Strategi Pengendalian Tembakau . Jurnal Kesehatan Terapan, 29 - 41 .
- Merlis Simon, A. R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Smp Pgri Kota Sorong. 297-300.
- Nivita Nanda Gabrela Tosubu, S. (2024). Hubungan Pendidika Kesehatan Menggunakan Media Video Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Negeri 5 Palu. Jurnal Ners , 734-741.
- Saverius Surdin, K. H. (2023). Fakto-Faktor Yang Berhubungan Perilaku Merokok Pada Remaja Di Sma Yp Pgri 2 Kota Makassar. Jurnal Promotif Preventif , 636-643.
- Serly, M. F. (2021). Gambara Pengetahuan Siswa Tentang Bahaya Merokok . Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan , 71- 77.
- Yanni Karundeng, L. G. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Merokok Anggota Keluarga Dengan Kejadian Ispa Di Desa Basaan 1 Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Ratatotok. 21-28.